



**UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN GURU DI
SMPN 1 SUKAPURA TAHUN AJARAN 2021-2022**

Ribut Prastiwi Sriwijayanti, S.Pd.I., M.Pd.¹, Ah.Sofi²

yanti.rps@gmail.com
sofisopsopan@gmail.com

Universitas Panca Marga Probolinggo

Received: March 28, 2022 Revised: March 28, 2022 Accepted: April 16, 2022

Abstrak

Penelitian ini penting dilakukan karena masih terdapat beberapa kendala yang dapat menghambat para guru untuk menjalankan pekerjaannya dengan disiplin. Dengan adanya penelitian ini diharapkan mendapatkan sebuah solusi untuk meningkatkan kedisiplinan para guru. kedisiplinan guru yakni guru mematuhi segala aturan di sekolah. Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara dan observasi. Dari hasil penelitian yang didapatkan bahwa sebagian besar para guru di SMPN 1 Sukapura dalam menjalankan kedisiplinannya sudah baik, diketahui terdapat kendala yang dapat menyulitkan guru dan masih ada satu atau dua guru yang sering terlambat untuk hadir ke sekolah. Adapun solusi atau upaya dalam mengatasi kendala tersebut adalah kepala sekolah saat ini selalu mengadakan meeting pagi sebelum pembelajaran dimulai dan meeting siang sebelum pulang dari sekolah untuk memberikan arahan atau evaluasi pada kinerja guru. kepala sekolah juga mengadakan berbagai program pelatihan di sekolah untuk meningkatkan kinerja para guru dan kepala sekolah juga mengkoordinasi dan kerja samanya dengan pemerintah setempat agar aliran listrik di sekolah bisa dioptimalkan. Kesimpulan dari penelitian ini yakni sebagian besar para guru sudah menjalankan kedisiplinannya dengan baik serta kepala sekolah selaku pemimpin para guru sudah melakukan upayanya untuk mengatasi kendala dan permasalahan yang ada untuk meningkatkan kedisiplinan para guru di SMPN 1 Sukapura.

Kata Kunci: Kepala sekolah, Kedisiplinan Guru.

PENDAHULUAN

Di masa berubahnya zaman yang semakin lama semakin modern, tentunya kapasitas sumber tenaga manusia harus meningkat khususnya di bidang kependidikan, dimana yang terdapat pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. sebagai suatu usaha untuk menambahkan kualitas sumber tenaga manusia di bidang Pendidikan yakni dengan melaksanakan proses belajar mengajar di sekolah. Hal upaya guna menaikkan kapasitas dari ketenagaan manusia dalam pendidikan, guru adalah salah satu komponen dimana harus diberikan fasilitas serta melakukan perkembangan di sepanjang waktu. Berhasilnya sekolah dalam mewujudkan pendidikan yang baik tergantung pada kemampuan kepala sekolah dalam melakukan pengelolaan pada sumber tenaga manusia, oleh sebab itu kepala sekolah ialah peran utama dalam melakukan peningkatan performa seorang guru sebagai tenaga pendidik dan sekaligus menjadi kewajiban kepala sekolah untuk menyelenggarakan kegiatan kependidikan yang baik di sekolah.

Berprofesi sebagai guru akan mendapatkan banyak tugas, baik tugas dari dalam sekolah ataupun di luar pendidikan dalam sekolah sebagai bentuk abadinya di kependidikan. Hal ini tentunya dilakukan pengawasan secara langsung oleh kepala sekolah untuk melihat kinerja para guru dalam melaksanakan kewajibannya secara disiplin yang baik serta memastikan tanpa ada kesulitan dalam pelaksanaannya. Kedisiplinan seorang guru sangat penting untuk dijalankan agar kegiatan pendidikan di sekolah berjalan dengan optimal dan menjadi tugas seorang kepala sekolah untuk melakukan upayanya untuk menjaga dan meningkatkan kinerja para pendidik.

Dalam membicarakan tentang kedisiplinan seorang guru, Harini Irawati (2018:78) juga mengatakan bahwa disiplinnya guru dan karyawan merupakan perilaku yang suka duka dalam mentaati segala peraturan dan tata tertib moral yang berlaku dalam melaksanakan pekerjaannya sebagai tanda rasa tanggung jawab pada pendidikan para siswanya. Sebab dengan kondisi apapun seorang guru atau seorang pengajar atau pendidik merupakan contoh terhadap para siswanya dalam berperilaku atau teladan, dan sikap disiplinnya seorang pendidik akan menciptakan suatu yang indah kepada perolehan kependidikan yang akan lebih baik dari sebelumnya.

Kepala sekolah selaku pimpinan para guru memiliki peran yang sangat penting guna membantu para guru serta karyawannya di sekolah dalam hal menjaga dan meningkatkan sikap disiplin pada diri seorang guru, dan kepala sekolah harus bisa melakukan suatu hal agar kedisiplinan para guru mengalami peningkatan dan terjaga. Menurut Markis Uriatman (2015:823) bahwasannya untuk meningkatkan kedisiplinan seorang guru dimulai dari upaya dari kepala sekolah karena selaku pimpinan para guru sudah menjadi tanggung jawab kepala sekolah, baik tidaknya kedisiplinan seorang guru ada kaitannya dengan kepala sekolah dalam uapayanya dalam memaksimalkan kinerja para guru.

Arti dari kepala sekolah itu sendiri ialah seorang yang memimpin kegiatan pendidikan di tingkat sekolah. kepala sekolah harus mampu dalam mengelola tenaga pendidik atau pengajar agar harapan suatu pendidikan yang baik bisa dicapai dengan efektif dan kepala sekolah juga sosok yang memiliki posisi tertinggi akan berhasilnya dalam mengelola suatu pendidikan di sekolah (Uray Iskandar, 2013:1022). Dalam berhasilnya kepala sekolah sebagai pemimpin akan terlihat pada kinerja yang sudah ia jalankan, hal tersebut dikatakan hal yang terpenting di prioritaskan dikarenakan program kerja apa yang sudah dilakukan oleh pimpinan sekolah dapat berpengaruh terhadap fisik dan psikologis para pendidik, karyawan, dan peserta didik.

Mengenai kepemimpinan kepala sekolah yang disampaikan oleh Siti Julaiha (2019:53) bahwa kepemimpinan kepala sekolah bisa dikatakan sebagai seseorang yang

memiliki kekuatan untuk mengatur para guru dan karyawannya dan kepala sekolah dipilih berdasarkan keputusan ataupun diangkat dengan resmi guna menjabat sebagai kepala sekolah. Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah memiliki kewajiban untuk menggapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dengan cara mengelola kinerja para guru di sekolah dengan baik agar para guru bisa melaksanakan tugas-tugasnya secara efektif dan tanpa ada hambatan dalam pelaksanaannya. Dalam kepemimpinan kepala sekolah, fungsi dan tugas kepala sekolah yang tercantum di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No. 0489/U/1992 dan No. 054/U/1993 disebutkan bahwa tugas kepala sekolah sebagai pemimpin yakni:

- a. Menyelenggarakan kegiatan pendidikan
- b. Melakukan pembinaan kesiswaan
- c. Menjalankan bimbingan dan penilaian pada guru dan tenaga pendidikan lainnya
- d. Melakukan penyelenggaraan administrasi sekolah
- e. Merencanakan pengembangan, pendayagunaan, dan memelihara sarana dan prasarana dan
- f. Menjalankan hubungan sekolah dengan lingkungan, wali murid, dan masyarakat.

Menjabat sebagai kepala sekolah memiliki fungsi yakni sebagai Pemberi Edukasi, Manajer, Administrator, dan Supervisor. Arti dari kedisiplinan ialah sesuatu hal yang menjadi pendorong dalam mengangkat kualitas pendidikan yang bermutu. Disiplin berarti taat dan patuh terhadap aturan yang ada. Didalam penerapan kedisiplinan sangat dibutuhkan adanya pembuatan peraturan dan tata tertib yang bisa diterima dan realistis untuk mengarah suatu hal yang diharapkan yakni kualitas (Siti Masruroh, 2012:3). Adapun macam-macam kedisiplinan yang disebutkan oleh Rivai (2012, 208-211) yakni disiplin preventif, disiplin korektif, dan disiplin progresif.

Pengertian dari kedisiplinan guru yang disampaikan oleh Suwandi (2009:34) mengungkapkan bahwa seorang guru bisa disebut sebagai pengajar yang bagus kedisiplinannya jika sudah mematuhi segala aturan yang ada di lingkungan sekolah diantaranya adalah aktif dalam hadir sekolah, menjaga ketertiban di ruang kelas, dan keaktifan guru dalam memberikan materi ajar sesuai dengan RPP. Didalam kedisiplinan guru yang masih dan perlu diperhatikan ialah masalah kehadiran para guru di sekolah. Seseorang yang bekerja di tenaga kependidikan yang sudah memiliki hak untuk bekerja secara keseluruhan, maka diharuskan melakukan pekerjaannya dan tugas yang wajib dikerjakan, seperti kewajiban dalam mematuhi aturan dan ketertiban yang diterapkan di lembaga pendidikan (Rosdiana, 2018:97-98).

Berdasarkan beberapa fakta yang ditemukan, bahwasannya masih terdapat beberapa kendala yang dapat menghambat para guru untuk menjalankan pekerjaannya dengan disiplin dan juga terdapat permasalahan yang timbul pada guru itu sendiri yakni masih ada guru yang belum bisa mematuhi peraturan di sekolah maupun peraturan dari dinas pendidikan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, dan yang paling sering terjadi yaitu guru masih banyak yang tidak bisa disiplin waktu seperti tidak datang dengan waktu yang ditetapkan oleh sekolah untuk melaksanakan tugasnya mengajar. Hal ini menyebabkan beberapa kelas dimana guru tersebut waktunya mengajar pada akhirnya kelas tersebut belum bisa memulai pembelajaran, dan hal inilah yang menyebabkan para siswa tidak tertib dan keluar dari kelas saat jam pembelajaran karena pembelajaran belum dimulai. Meskipun guru tersebut adalah guru negeri serta memiliki sertifikasi keguruan, tidak menjamin bahwa guru tersebut bisa menjalankan kedisiplinannya tanpa hambatan Apalagi dimasa sulit pandemi Covid-19 sampai saat ini seharusnya guru diharapkan meningkatkan kedisiplinannya pada proses pembelajaran dengan dorongan dan upaya dari kepala sekolah. Penelitian dalam hal atau mengenai permasalahan tersebut sangat penting untuk dilakukan karena untuk mengetahui upaya apa yang dilakukan oleh kepala sekolah

untuk meningkatkan kedisiplinan guru mengingat kedisiplinan seorang guru masih perlu ditingkatkan belum lagi di situasi sulit pandemi Covid-19 saat ini seorang guru harus ditingkatkan keahliannya khususnya kedisiplinannya untuk melaksanakan proses belajar mengajar yang efektif didalam waktu atau jam pelajaran yang dibatasi. Dengan adanya penelitian ini diharapkan mendapatkan sebuah solusi untuk meningkatkan kedisiplinan para guru yang bisa diterapkan oleh semua lembaga pendidikan di sekolah yang memiliki kendala dan permasalahan yang sama.

METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian Kualitatif dan Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah penelitian kualitatif deskriptif, dikarenakan hasil data yang didapatkan berbentuk sebuah kata yang tertulis atau lisan. Lokasi yang sudah ditentukan peneliti untuk meneliti yakni di SMPN 1 Sukapura. Peneliti melaksanakan penelitian di SMPN 1 Sukapura dikarenakan lokasi tersebut bertempat di desa daerah pegunungan dan berbukitan daerah sukapura, tentunya kualitas kinerja guru seharusnya sangat diperhatikan, mengingat kualitas pendidikan di desa masih tahap perkembangan, dimana anak-anak di desa kurang memprioritaskan pendidikan, apalagi di situasi yang tidak menentu saat ini karena masih pandemi Covid-19. Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi serta peneliti menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif dengan menggunakan langkah-langkah analisis yakni reduksi data dan *display* data. Data yang didapatkan peneliti selanjutnya dilakukan validasi dengan menggunakan teknik triangulasi sumber, tekni, dan waktu.

HASIL PENELITIAN

A. Kinerja Para guru dalam Menjalankan Kedisiplinannya Sebagai Tenaga Pendidik.

Dari hasil penelitian yang didapatkan bahwasannya kedisiplinan guru sangat penting untuk dijaga dan dijalankan, karena dengan guru menjaga kedisiplinannya sebagai pendidik dan menjalankan tugas-tuganya yang diembannya di sekolah maka kependidikan di sekolah tersebut akan menciptakan sebuah pendidikan yang baik apalagi sekolah tersebut berada di desa dan daerah pegunungan sukapura. guru yang profesional diharuskan mampu menguasai bidang guru itu sendiri, baik dari segi pedagogik dan mata pelajaran yang diampu, karena guru itu bukan hanya sekedar transfer ilmu pengetahuan namun ada hal lain harus diberikan pada siswa karena kondisi siswa dengan dulu dengan siswa yang di era saat ini sangat berbeda apalagi pengaruh besar yang dapat mengganggu pendidikan siswa sehingga guru harus benar-benar kompeten dari segala perannya secara profesional.

Berlandaskan hasil penelitian yang didapatkan peneliti, para guru menjalankan kedisiplinannya mulai dari hadir ke sekolah dengan tepat waktu, berpakaian dan berpenampilan yang rapi sebagai guru yang teladan dan contoh yang baik untuk peserta didik, mematuhi peraturan- peraturan dari sekolah salah satunya yakni bebas dari asap rokok, para guru juga sigap untuk mengajar siswa di kelas sesuai dengan jam pelajaran yang ditentukan sehingga siswa tidak menunggu lama untuk memulai pembelajaran. Dari sumber informasi yang didapatkan bahwa selama tidak mengurangi kaidah keprofesionalan guru memang kedisiplinan guru menjadi sebuah hal yang harus dibentuk dan dilakukan pembinaan di lembaga pendidik ini ataupun dimana saja, sehingga niat pertama bapak dan ibu guru untuk mengajar di SMPN 1 Sukapura itu sudah profesional dari segi kedisiplinannya sehingga hanya tinggal melakukan pengasahan di bidang lainnya untuk mematangkan kinerjanya yang selayaknya dilakukan , dan selama ini bapak

dan ibu guru sudah menunjukkan sikap secara profesional dalam menjaga dan menjalankan kedisiplinannya sebagai contoh yang baik untuk para siswanya.

B. Kendala Yang Dapat Menyulitkan Guru Untuk Menjaga dan Menjalankan Kedisiplinannya Kedisiplinannya Sebagai Tenaga Pendidik.

Dalam hasil penelitian yang didapatkan bahwa kendala yang dapat menyulitkan guru untuk menjaga dan menjalankan kedisiplinannya sebagai tenaga pendidik itu terdapat dari beberapa segi tugas, pekerjaan, dan peraturan yang harus dijalani oleh guru. Kendala dan permasalahan yang ditemukan di SMPN 1 Sukapura yang pertama adalah pada saat terjadi pemadaman listrik, dimana kalau sekolah sedang mengalami mati lampu atau pemadaman listrik yang sering terjadi di kawasan sukapura khususnya di kawasan sekolah tersebut guru akan mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas atau pekerjaannya di sekolah sehingga dapat berpengaruh penyelesaian pekerjaan juga ikut terhambat dan melebihi waktu yang ditentukan, serta juga disaat kegiatan mengajar guru tidak bisa menggunakan media pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi seperti lcd dan proyektor atau layar besar untuk meningkatkan semangat siswa dalam pembelajaran. Guru sempat mengalami kendala yang sangat menyulitkan pada saat masih proses pembelajaran jarak jauh atau daring dimana di daerah sukapura masih sering mengalami pemadaman listrik dan juga koneksi jaringan internet masih belum terealisasi secara berkala di kawasan sukapura sehingga dampaknya siswa tidak dapat belajar dengan efektif dan guru juga sangat kesulitan memberikan materi pelajaran pada saat pandemi Covid-19 kemarin.

Sementara kendala yang kedua adalah permasalahan yang timbul pada guru itu sendiri yakni masalah keterlambatan atau tidak hadir dengan tepat waktu ke sekolah yang masih terjadi pada satu atau dua guru, selain itu juga sering pulang lebih dulu pada saat guru lain belum pulang padahal di sekolah tersebut nilai kebersamaannya sangat tinggi dimana para guru pulang dan keluar dari gerbang sekolah secara bersama. Jika ada satu dan dua guru yang sudah dapat cap sering terlambat maka dampaknya siswa akan tidak yakin lagi dengan guru tersebut, meskipun keterlambatannya masih ada toleransi akan tetapi siswa terlanjur menganggap bahwa guru tersebut kurang profesional dari segi kedisiplinannya.

C. Upaya Dari Kepala Sekolah Selaku Pemimpin Para Guru Untuk Meningkatkan Kedisiplinan dan Kinerja Para Guru.

Hasil temuan penelitian yang didapatkan bahwasannya solusi ataupun upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan dan kinerja para pendidik adalah yang pertama mengenai kehadiran guru di sekolah harus datang dengan tepat waktu di sekolah sebelum jam 7.30 dan untuk guru yang piket harus berada di sekolah pada jam 7.00 sehingga para siswa merasa sangat diayomi oleh gurunya. Serta kepala sekolah selaku pimpinan para pendidik saat ini selalu mengadakan meeting pagi sebelum memulai pembelajaran dan meeting siang sebelum pulang dari sekolah untuk memberikan arahan ataupun melakukan evaluasi agar para guru bisa memperbaiki kinerjanya baik dari segi pengajaran, maupun dari segi tugas-tugas yang lain secara disiplin sehingga kepala sekolah tidak ingin lagi mendengar sebuah alasan dari bapak ibu guru untuk tidak bisa disiplin dan tepat waktu. Mengenai kendala jauh untuk datang ke sekolah guru harus bisa mengukur waktu kapan harus berangkat dari rumah agar bisa hadir di sekolah tanpa ada keterlambatan. Dan upaya yang kedua adalah kepala sekolah dan pihak sekolah disini sudah mengadakan atau melakukan sebuah pelatihan tentang pengembangan IT seperti program pelatihan setting editing dan ada juga pengenalan aplikasi-aplikasi yang dapat menunjang pada para guru agar dapat menampilkan pembelajaran dengan segi modern. Mengenai sering terjadi pemadaman listrik, kepala

sekolah juga sudah mengkonfirmasi ataupun melakukan kerja samanya dengan pemerintah setempat agar listrik di kawasan sekolah di SMPN 1 Sukapura bisa di optimalkan untuk kedepannya.

Dalam hal meningkatkan kedisiplinan, para guru juga mempercayakan kepada pimpinan para guru yakni kepala sekolah, jadi kepala sekolah mempunyai aturan-aturan dimana termasuk bagian dari strategi dari kepala sekolah untuk bisa bagaimana guru bisa profesional terutama dari segi disiplin. Selain itu untuk menegur atau mengingatkan salah satu guru yang kurang profesional dari segi disiplinnya semuanya itu menjadi kewenangan dari kepala sekolah karena guru yang sebenarnya tidak memiliki hak untuk menegur atau mengingatkan rekan seprofesinya agar memperbaiki kinerjanya menjadi lebih baik atau ditingkatkan. Akan tetapi dari segi keterbukaan atau keharmonisan layaknya keluarga masih kuat, dimana para guru saling mendengar keluhan-keluhan atau permasalahan-permasalahan antar guru karena para guru menganggap bahwa sekolah adalah rumah kedua dan rekan seprofesi adalah keluarga besarnya di sekolah.

PEMBAHASAN

Dalam hal mewujudkan suatu keberhasilan pendidikan di sekolah, tentunya keprofesionalan guru sangat penting untuk dijaga apalagi dimasa kini khususnya di SMPN 1 Sukapura. Seperti yang disampaikan oleh Laili Rahmawati (2014:2) bahwasannya guru adalah sebuah figur yang dihormati hal ini karena seorang pendidik mempunyai peran yang tinggi dalam berhasilnya di lembaga pendidikan. Kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki tugas untuk mensukseskan dalam hal kependidikan di sekolah dan tujuan sekolah yang ingin diraihinya, dan sebagai pemimpin juga diharuskan untuk mengarahkan para guru sebagai bawahannya agar para guru bisa memaksimalkan kinerjanya dengan baik khususnya dalam kedisiplinannya. Hal tersebut harus dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin karena sudah tercantum di pasal 16 tentang tugas pokok kepala sekolah dan juga di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No. 0489/U/1992 dan No. 054/U/1993.

Dari perolehan penelitian yang dilaksanakan di SMPN 1 Sukapura bahwasannya para guru telah menjalankan pekerjaannya sebagai guru yang profesional khususnya dalam menjaga dan menjalankan kedisiplinannya. Dimana dapat dilihat dari para guru sebagian besar sudah mematuhi peraturan-peraturan yang diterapkan di sekolah, dimulai dari hadir ke sekolah dengan tepat waktu setidaknya 15 hingga 20 menit sebelum jam pembelajaran dimulai. Guru yang memiliki jadwal piket harus sudah berada di dalam sekolah dengan sikap dan berpenampilan baik dan rapi dapat standby di depan sekolah pada jam 7.00 untuk menyambut kehadiran para peserta didik saat masuk ke sekolah agar siswa merasa diayomi dan diperlakukan baik oleh para gurunya. Aturan lainnya juga dipatuhi oleh para guru khususnya bapak guru dimana tidak merokok di dalam kawasan sekolah sehingga sampai saat ini sekolah di SMPN 1 Sukapura bebas dari ancaman asap rokok. Sikap guru dalam menjalani tugas-tugasnya di sekolah sudah bertanggung jawab terhadap pekerjaannya dan tugasnya masing-masing dan alhasil bisa dikerjakan tanpa ada keterlambatan pada waktu yang ditetapkan sebelumnya.

Dalam menjaga dan menjalankan kedisiplinan yang dilakukan oleh seorang pendidik tentunya tak dapat dilakukan secara lancar dan pastinya terdapat kendala yang dapat menyulitkan guru untuk menjaga kedisiplinannya. Dari hasil temuan penelitian, kendala yang dapat menyulitkan guru untuk menjaga dan menjalankan kedisiplinannya sebagai tenaga pendidik di SMPN 1 Sukapura yang pertama adalah pada saat terjadi pemadaman listrik, dimana kalau sekolah sedang mengalami mati lampu atau pemadaman listrik yang sering terjadi di kawasan sukapura atau sekolah tersebut guru akan mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas atau pekerjaannya di sekolah

sehingga dapat berpengaruh penyelesaian pekerjaan juga ikut terhambat dan melebihi waktu yang ditentukan, serta disaat kegiatan pengajaran guru tidak bisa memakai media pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi seperti lcd dan proyektor atau layar besar untuk meningkatkan semangat siswa dalam pembelajaran dan di sisi lain di kawasan sekolah yang letaknya di daerah pegunungan tersebut dimana koneksi jaringan internet masih belum memadai sehingga guru tidak bisa memaksimalkan proses pembelajaran pada saat mengirim atau memberikan pekerjaan rumah lewat group komunikasi seperti WhatsApp dan sebagainya. hal ini dapat disimpulkan jika di sekolah tidak terjadi pemadaman listrik serta koneksi internet baik seharusnya para guru di SMPN 1 Sukapura tidak mengalami kendala yang dapat menyulitkan kinerja pada saat melaksanakan tugas-tuganya di sekolah dengan tepat waktu dan cepat secara profesional.

Sementara untuk kendala yang kedua adalah permasalahan yang timbul pada guru itu sendiri yakni masalah keterlambatan atau tidak hadir dengan tepat waktu ke sekolah. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara sebagian besar para guru di SMPN 1 Sukapura dapat hadir atau tiba di sekolah tanpa ada keterlambatan pada jam yang ditetapkan di sekolah, akan tetapi terdapat dua guru yang kini sering mengalami keterlambatan untuk hadir ke sekolah, selain itu guru tersebut juga sering pulang lebih awal pada saat guru lain belum pulang padahal di sekolah tersebut nilai kebersamaannya sangat tinggi dimana para guru pulang dan keluar dari gerbang sekolah secara bersama sebagai bentuk kekeluargaan. Jika ada salah satu guru yang sudah di cap sering terlambat maka dampaknya siswa akan ragu ataupun tidak yakin lagi dengan kinerja guru tersebut, meskipun keterlambatannya masih bisa ditoleransikan akan tetapi siswa mestinya sudah terlanjur menganggap bahwa guru tersebut kurang profesional dari segi kedisiplinannya. Apalagi pemikiran siswa di era atau di zaman sekarang ini lebih merdeka untuk bebas mengungkapkan cara berpendapat mengenai kinerja gurunya. Belum lagi para peserta didik di masa kini pemikirannya lebih maju dan lebih cepat tanggap akan pengetahuan dari generasi sebelumnya dalam mensikapi atau memberikan kritik terhadap kinerja para gurunya.

Berdasarkan hasil data dari wawancara mengenai kendala tersebut yang diperoleh peneliti, peneliti dapat mengetahui bahwasannya kepala sekolah selaku pimpinan para guru sudah melakukan upayanya dalam mengatasi kendala-kendala yang sudah dipaparkan diatas untuk meningkatkan kedisiplinan pada guru, dimana kepala sekolah sudah melaksanakan tugas dan perannya sebagai pimpinan para guru dan karyawan dalam menjaga kedisiplinan para bapak dan ibu dengan melakukan berberapa upaya dan strategi agar para guru di SMPN 1 Sukapura bisa menjalankan pekerjaannya dengan disiplin sebagai bentuk cerminan seorang guru yang profesional. Untuk mengatasi kendala-kendala yang terdapat di atas akan hal meningkatkan kedisiplinan pada guru dilakukan oleh kepala sekolah dimana upaya yang pertama adalah kepala sekolah selaku pimpinan para guru dan selaku pemilik hak penuh di dalam kegiatan sekolah saat ini selalu mengadakan meeting pagi sebelum memulai pembelajaran dan mengadakan meeting siang sebelum pulang dari sekolah untuk memberikan arahan ataupun melakukan evaluasi agar para guru bisa memperbaiki kinerjanya secara profesional baik dari segi pengajaran, maupun dari segi tugas-tugas yang lain secara disiplin sehingga kepala sekolah tidak lagi ingin mendengar sebuah alasan dari bapak ibu guru untuk tidak bisa disiplin dan tepat waktu, kecuali memberikan informasi ataupun memberi kabar sebelumnya kepada kepala sekolah jika memang akan terlambat untuk hadir atau datang ke sekolah sebab terdapat kepentingan yang tidak bisa ditinggalkan dan harus di selesaikan.

Sementara upaya yang kedua adalah kepala sekolah juga melakukan atau mengadakan sebuah program pelatihan tentang pengembangan IT seperti program pelatihan setting editing dan ada juga pengenalan apikasi-aplikasi yang dapat menunjang

pada para guru agar dapat menampilkan pembelajaran dengan segi modern serta mengadakan program pelatihan lainnya agar para guru di SMPN 1 Sukapura semakin meningkat kinerjanya yang profesional sehingga para guru di sekolah ini diharapkan dapat melahirkan sosok talenta baru pada diri siswa yang tinggal di lereng gunung bromo dan disekitarnya dan juga kepala sudah mengkoordinir masalah sering terjadinya mati lampu atau pemadaman listrik di sekolah tersebut kepada pemerintah setempat di sukapura agar aliran listrik di kawasan sekolah SMPN 1 sukapura bisa dioptimalkan sehingga para guru bisa menjalankan kedisiplinannya dan mengerjakan tugas-tuganya tanpa ada hambatan dan harapan untuk kepannya sekolah ini bisa maju dan berkembang dalam pemanfaatan teknologi agar pendidikan di pegunungan desa sukapura semakin meningkat dan menjadi sekolah kebanggaan masyarakat sukapura.

SIMPULAN

Berlandaskan pada perolehan data penelitian yang didapatkan peneliti dalam hal Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di SMPN 1 Sukapura dapat disimpulkan bahwa peran guru dan kinerja guru dalam menjaga dan menjalankan kedisiplinan pada seorang guru dapat berpengaruh dalam keberhasilan sekolah dalam menjalankan kegiatan pendidikan di SMPN 1 Sukapura dan para guru sudah menjalani semua peran dan tugas-tugasnya dengan disiplin dan secara profesional serta bertanggung jawab pada pekerjaan yang diembannya di sekolah. Kendala yang dapat menyulitkan guru untuk menjaga dan menjalankan kedisiplinannya sebagai tenaga pendidik yang pertama yakni pada saat terjadi pemadaman listrik, dimana kalau sekolah sedang mengalami pemadaman listrik maka guru akan mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas atau pekerjaannya di sekolah sehingga dapat berpengaruh penyelesaian pekerjaan juga ikut terhambat dan melebihi waktu yang ditentukan. Dan juga terdapat beberapa guru yang kini sering mengalami keterlambatan untuk hadir ke sekolah. Kepala sekolah sudah melakukan upayanya dalam mengatasi kendala-kendala yang sudah dipaparkan diatas. Yang pertama adalah kepala sekolah selaku pimpinan para guru dan selaku pemilik hak penuh di dalam kegiatan sekolah saat ini selalu mengadakan meeting pagi sebelum memulai pembelajaran dan mengadakan meeting siang sebelum pulang dari sekolah untuk memberikan arahan ataupun melakukan evaluasi agar para guru bisa memperbaiki kinerjanya dan upaya yang kedua adalah pihak sekolah juga melakukan atau mengadakan sebuah program pelatihan yang dapat menunjang pada para guru agar dapat menampilkan pembelajaran dengan segi modern serta mengkoordinasi dengan pemerintah setempat agar aliran listrik di kawasan sekolah bisa dioptimalkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bariroh, S. 2015. *Analisis Pengaruh Kedisiplinan Kerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada SMA Negeri 1 Bumiayu Kabupaten Brebes*. Jurnal Kependidikan. 3 (2). 33- 51.
- Chintra, Miss Nurulaiman. 2017. *Upaya Peningkatan profesionalitas Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Ringin Wok*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Walisongo: Semarang.
- Fitriana, Laili R. 2014. *Upaya Peningkatan profesionalisme Guru pendidikan Kewarganegaraan di Lingkungan sekolah Muhammadiyah*, Skripsi. Universitas Muhammadiyah: Surakarta.
- Iskandar, U. 2013. *Kepemimpinan kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru*. Jurnal Visi Ilmu Pendidikan. 10. (1):1018-1027.

- Irawati, H. 2018. *Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Guru Dalam Kehadiran Mengajar Dikelas Melalui Penerapan Reward And Punishment Di SMP Negeri 3 Selat Kabupaten Kapuas*. Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS). 1(9) 77-79.
- Julaiha, S. 2019. *Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran. 6. (3): 51-62.
- Mahsojumidjo. 2008. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta. Raja Gravindo Persada.
- Masruroh, S. 2012. *Upaya Peningkatan Kedisiplinan Masuk Kegiatan Belajar Mengajar Melalui Layanan Konseling Individu Pada Siswa Kelas VII H SMP Negeri 4 Surakarta Semester Satu Tahun 2011/2012*. Jurnal Majalah Ilmiah Pembelajaran. 1-11.
- Musri. 2021. *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kedisiplinan Guru Dan Karyawan Di SMP Negeri 8 Padang*. Jurnal Ilmiah Ekotrans & Erudisi. 1 (1). 25-37.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Madin. 2016. *Peningkatan Disiplin Kerja Guru Melalui Pembinaan Kompetensi Kepribadian*. Journal Article. 444-454.
- Rosdiana. 2018. *Meningkatkan Kedisiplinan Guru dalam Melaksanakan Tugas Melalui Penerapan Reward di SD Negeri 050745 Pangkalan Berandan Tahun 2016/2017*. Jurnal Tabularasa PPS UNIMED. 15 (1). 95-110.
- Rivai, Veithzal, Dkk. 2012. *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Suwandi & Sajari. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Uriatman, M. 2015. *Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru*. Jurnal Manajer Pendidikan. 9. (6):822- 827.